

IBU, REMAJA DAN JIWA WIRAUSAHA

Tjokorda Istri Praganingrum
Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: praganingrum@unmas.ac.id

ABSTRAK

Saat ini seluruh belahan dunia terguncang oleh wabah covid – 19, yang memberikan dampak luar biasa diseluruh sektor kehidupan. Di Indonesia sendiri kondisi perekonomian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang kehilangan mata pencariannya. Tingkat pengangguran terbuka diproyeksi mengalami peningkatan hingga tahun 2021. Bali yang merupakan tujuan pariwisata internasional, terpukul begitu hebat ketika terjadi penutupan penerbangan internasional dalam rangka mengatasi penyebaran wabah covid 19. Hilangnya lapangan pekerjaan menuntut masyarakat menjadi lebih kreatif dalam upaya mengatasi kondisi ekonomi saat ini. Dilain pihak, perkembangan teknologi mendukung berbagai kegiatan berbasis daring (dalam jaringan). Teknologi yang berkembang saat ini, cenderung banyak dikuasai oleh masyarakat usia muda khususnya remaja (generasi Z), yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang baru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya remaja yang muncul sebagai seorang wirausaha muda dan terkenal menggunakan media sosial. Ketertarikan remaja dalam penggunaan teknologi ini, sebaiknya tetap dalam pengawasan orang tua, agar tetap dalam koridor yang positif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua (ibu) dalam perkembangan jiwa wirausaha remaja.

Kata Kunci: Ibu, Remaja, Generasi Z, Kewirausahaan.

ABSTRACT

Currently, all parts of the world are shaken by the Covid-19 outbreak, which has had a tremendous impact on all sectors of life. In Indonesia, the economic condition has decreased, as evidenced by the number of people who have lost their livelihoods. The open unemployment rate is projected to increase until 2021. Bali, which is an international tourism destination, was hit badly when international flights were closed in order to overcome the spread of the Covid 19 outbreak. The loss of jobs requires people to be more creative in their efforts to deal with current economic conditions. On the other hand, technological developments support various online-based activities (in the network). Today's developing technology tends to be dominated by young people, especially teenagers (generation Z), who have an interest in something new. This is evidenced by the number of teenagers who emerge as young and well-known entrepreneurs using social media. Adolescents' interest in using this technology should be kept under the supervision of their parents, so that they remain in a positive corridor. This research was conducted to determine how the role of parents (mothers) in the development of the entrepreneurial spirit of adolescents.

Keywords: Mother, Youth, Generation Z, entrepreneurship.

1. Pendahuluan

Remaja menurut World Health Organisation (WHO) adalah kelompok penduduk berusia 10 – 19 tahun. Hurlock (1990) membagi remaja menjadi 3 (tiga)

kelompok usia yaitu 12 – 15 tahun sebagai remaja awal, 15 – 18 tahun sebagai remaja pertengahan dan usia 18 -21 tahun sebagai remaja akhir. Sedangkan di Indonesia menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja

adalah 10 – 24 Tahun (Infodatin, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan usia transisi dari usia anak-anak yang penuh ketergantungan tetapi belum cukup mampu untuk bertanggung jawab penuh terhadap dirinya dan masyarakat. Pada usia remaja terjadi perubahan berdasarkan perkembangan dari sisi psikologis, sosial, moral, spriritual dan intelektual. Tahapan inilah yang memerlukan pendampingan untuk memberikan perlindungan dan batasan agar dapat tetap berjalan dalam koridor yang positif. Terdapat perbedaan perkembangan kemampuan anak usia remaja dari generasi ke generasi. Hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan era serta peningkatan perkembangan teknologi.

Pada era globalisasi saat ini, telah terdapat 5 (lima) generasi manusia, diantaranya Baby Boomers, Generasi X, Y, Z, serta Alpha. Pengelompokan generasi ini menurut Putra dalam Profil Generasi Milenial Indonesia (2018), berdasarkan pada beberapa pendapat peneliti dari berbagai negara, diantaranya Tapscott pada tahun 1988, Howe & Strauss tahun 2000 dan Oblinger & Oblinger pada tahun 2005. Setiap peneliti memiliki pendapat masing – masing mengenai lama periode tahun tiap nama generasi. Hasil penelitian yang sering dijadikan sebagai referensi adalah penelitian oleh Benesik, Csikos dan Juhes yang menyatakan setiap generasi memiliki masanya masing – masing, sesuai dengan karakter dan pola pikir yang dapat membentuk kepribadian tersendiri (Putra, 2016).

Urutan generasi tersebut antara lain adalah Veteran Generation yang berada pada tahun 1925 – 1946. Kemudian *Baby boomers* yang berada pada era tahun 1946-1960an, dengan ciri masih kuatnya adat istiadat, loyalitas dan dedikasi yang tinggi, serta adanya anggapan ‘kolot’. Generasi X tahun (1960-1980) dengan ciri adanya keseimbangan antara pekerjaan, pribadi dan Generasi Y yang sering disebut generasi milenial (1980-1995), merupakan generasi penuh dengan ide inovatif dan memiliki kecenderungan mencari pekerjaan yang

menunjang gaya hidup. Generasi Z (1995 - 2010) sering disebut *igeneration* (generasi internet) dan generasi pasca milenial, generasi ini merupakan peralihan dari teknologi yang sedang berkembang dimana pola pikir generasi ini cenderung serba instan, dan mementingkan popularitas. Generasi saat ini disebut generasi Alpha (2010 - sekarang). Generasi ini adalah lanjutan dari generasi Z dengan kondisi teknologi yang berkembang sangat pesat. Pada usia dini mereka sudah sangat fasih dengan gawai dan kecanggihan teknologi yang ada.

Berdasarkan ciri masing – masing generasi, jika dikaitkan dengan kondisi saat ini, maka ada kecenderungan mayoritas masyarakat dengan usia muda (remaja) sekarang merupakan generasi Z. Generasi ini lebih rinci memiliki kemampuan lebih maju dibandingkan generasi Y, dimana generasi ini dapat mengaplikasikan banyak aktivitas dalam satu waktu (*multitasking*). Kebanyakan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan dunia maya, karena bagi generasi ini informasi dan teknologi merupakan bagian dari kehidupan. Hal ini disebabkan karena generasi ini telah mengenal teknologi dan gawai canggih sehingga berdampak terhadap pola perilaku, nilai dan pandangan tujuan hidup. Generasi Z merupakan generasi paling muda yang akan memasuki angkatan kerja. Dengan kemampuan berkaitan dengan teknologi yang dimiliki, generasi ini sangat mungkin lebih memilih kriteria pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya bermunculan *youtuber* serta selebgram remaja (menggunakan aplikasi youtube dan Instagram) yang mampu membuat konten kreatif dan menarik dimana tidak hanya menjadi memiliki banyak penggemar dikalangan masyarakat tetapi juga mampu menghasilkan pendapatan dari segi ekonomi.

Seiring dengan permasalahan global pandemic covid-19 yang terjadi saat ini, kondisi perekonomian cenderung mengalami penurunan dan fakta yang terjadi masyarakat banyak kehilangan pekerjaannya. Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), menyebutkan jumlah pengangguran di Indonesia memiliki resiko peningkatan secara signifikan akibat pandemic – covid 19. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa memaparkan bahwa tingkat pengangguran terbuka diproyeksi meningkat hingga 4 sampai 5,5 juta di tahun 2020, dan adanya kekhawatiran adanya peningkatan hingga 10,7 sampai 12,7 juta di tahun 2021 (Kompas.com, 2020). Bahkan Kementerian Keuangan di bawah Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melakukan moratorium atau penghentian sementara penerimaan CPNS selama 2 tahun kedepan. Masyarakat (remaja) yang pada tahun 2020 lulus dan seharusnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun masuk usia kerja, mengalami dilema yang sangat besar. Banyak dari usia tersebut, kesulitan melanjutkan pendidikannya karena tidak didukung oleh finansial yang mencukupi. Bahkan untuk remaja yang seharusnya masuk usia kerja, tidak dapat melanjutkan untuk bekerja karena minimnya lowongan pekerjaan.

Berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh kebanyakan remaja saat ini (kategori generasi Z), permasalahan ini dapat diatasi dengan upaya menjadi *job creator* (berwirausaha). Akan tetapi dengan karakteristik remaja yang cenderung mencari identitas, bebas, rasa keingintahuan yang tinggi, kondisi psikologis yang rentan tidak stabil, dan mudah terpengaruh (Jatmika, 2010), kemampuan terkait teknologi yang dimiliki akan menjadi seperti dua sisi mata uang. Apabila digunakan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang positif, tetapi apabila tidak digunakan dengan baik akan berdampak negatif. Untuk itu diperlukan pendampingan oleh orang tua dalam hal ini ayah dan ibu yang tetap mengawasi dan mengarahkan remaja dalam mencapai tujuannya. Wahib (2015) menyatakan sebagai orang tua, ayah bertindak sebagai penanggungjawab perkembangan anak, sedangkan dalam proses pelaksana pendidikan anak, biasanya ibu akan lebih

mendominasi sebagai sumber kasih sayang serta pendidik dari sisi emosional yang akan berdampak terhadap psikologis anak itu sendiri.

Sputa dan Paulson (dalam Fernando, 2017) menjelaskan bahwa ‘dalam kedekatan orang tua dan anak, ibu memiliki peluang untuk menciptakan kedekatan dengan remaja lebih intens dibandingkan ayah’. Hal tersebut dapat disebabkan karena ibu cenderung memiliki kesempatan lebih besar dalam aktivitas pengasuhan jika dibandingkan dengan ayah. Ibu berkesempatan untuk berkomunikasi dan menciptakan keterbukaan sehingga menimbulkan kedekatan secara emosional. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran ibu dalam upaya pemberdayaan remaja (generasi Z) terkait dengan jiwa wirausaha sekaligus sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemic covid – 19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif juga merupakan metode yang memiliki landasan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan maksud menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Populasi (Sugiyono, 2013), merupakan golongan beberapa wilayah yang terdiri dari subyek maupun objek dengan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dalam pembuatan kesimpulan. Penjelasan lain mengenai populasi dapat juga kita peroleh dari Ferdinand (2014) yang menyatakan bahwa populasi merupakan gabungan keseluruhan elemen yang membentuk peristiwa dan menjadi pusat perhatian pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah golongan subjek yang menjadi pusat perhatian dengan ciri tertentu

yang ditentukan oleh peneliti untuk pembuatan kesimpulan. Kembali dijelaskan oleh Sugiyono (2013) bahwa dalam penelitian terkait populasi masih diperlukan sampel. Sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Berkaitan dengan hal tersebut populasi pada penelitian ini adalah remaja berusia 18-23 tahun, dengan sampel sebanyak 60 orang dan ibu yang memiliki anak remaja dengan usaha *online* (daring) sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana teknik ini tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006), dimana dalam hal ini adalah remaja serta ibu yang memiliki anak remaja dengan usaha *online* (daring). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 jawaban tertutup (Sangat Setuju, Setuju, cukup, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran ibu terhadap jiwa wirausaha pada remaja.

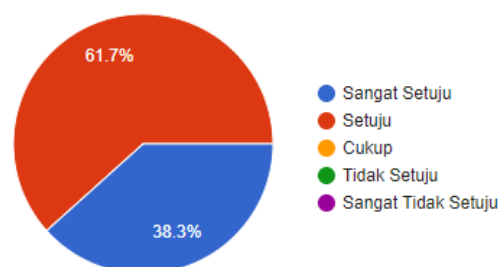
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peranan Ibu Dalam Mendukung Emosional Anak Terkait Jiwa Wirausaha

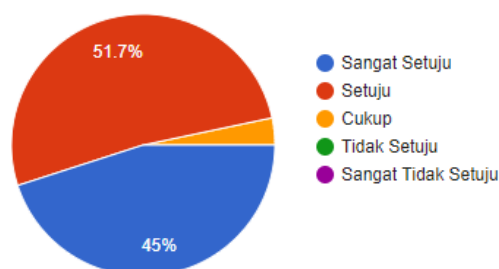
Orang tua memiliki peranan besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak, khususnya pada tingkat emosional anak. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana orang tua memberikan bimbingan maupun pengarahan terkait motivasi, rasa simpati dan empati dalam hidup. Orang tua, dalam hal ini khususnya ibu, sangat dibutuhkan dalam usaha pengendalian emosi anak utamanya tingkat kepercayaan diri, tanggung jawab, termasuk juga inovasi maupun kreatifitas.

Dalam penelitian ini, berdasarkan kuesioner terhadap 60 remaja usia 18 -23 tahun, mengenai tingkat kepercayaan diri,

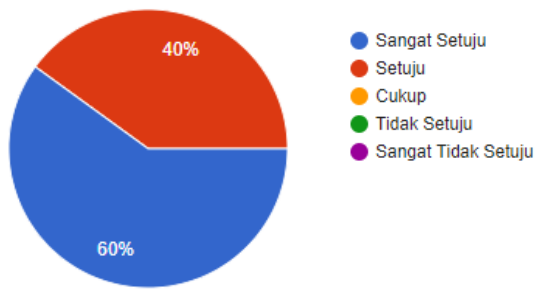
diperoleh hasil pada pernyataan mengenai tantangan dan pengambilan resiko dari 60 responden 38,3% menyatakan sangat setuju, dan 61,7 % menyatakan setuju. Untuk pernyataan inovasi untuk sesuatu yang baru, dari 60 responden 45 % menyatakan sangat setuju, 51,7% menyatakan setuju dan 3,3 % menyatakan cukup. Pada pernyataan rasa optimis pada usaha yang dilakukan, 60% menyatakan sangat setuju, dan 40% menyatakan setuju. Pada pernyataan terkait jiwa kewirausahaan untuk pernyataan ibu sangat berperan dalam usaha, 53,3% menjawab sangat setuju, 30% menjawab setuju, 15% menjawab cukup dan 1,7 % menjawab tidak setuju. Untuk pernyataan ibu memberikan motivasi dalam usaha, 56,7 menjawab sangat setuju, 33,3% menjawab setuju dan 10 % menjawab cukup



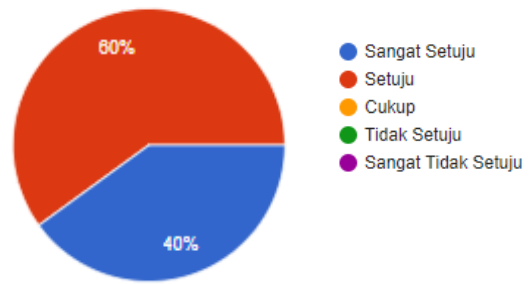
Gambar 1. Prosentase pernyataan mengenai tantangan dan pengambilan resiko
Sumber : Penulis, (2020)



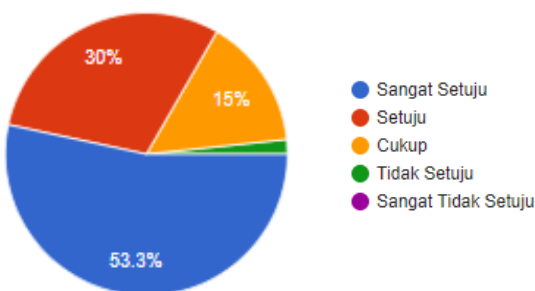
Gambar 2. Prosentase mengenai pernyataan inovasi untuk sesuatu yang baru
Sumber : Penulis, (2020)



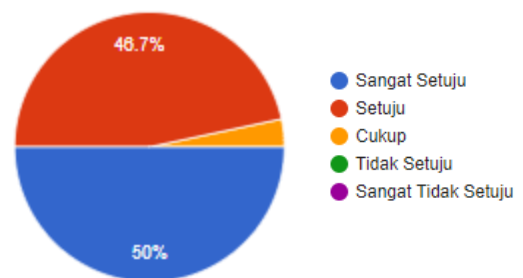
Gambar 3. Prosentase mengenai pernyataan rasa optimis terhadap usaha yang dilakukan.
Sumber : Penulis, (2020)



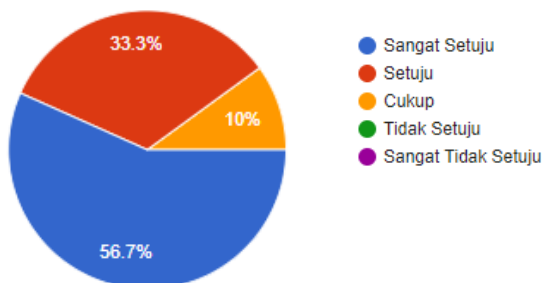
Gambar 6. Prosentase mengenai pernyataan ibu mendengarkan keluhan anak dan berupaya memberikan solusi
Sumber : Penulis, (2020)



Gambar 4. Prosentase mengenai pernyataan ibu sangat berperan dalam usaha
Sumber : Penulis, (2020)



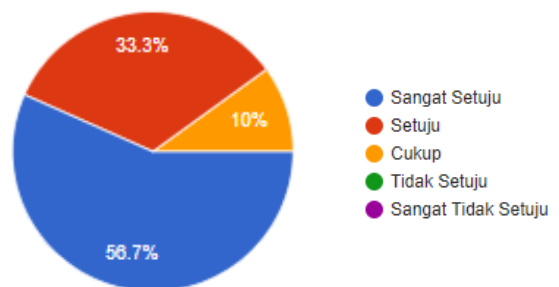
Gambar 7. Prosentase mengenai pernyataan ibu memberikan semangat kepada anak ketika melakukan suatu kegiatan
Sumber : Penulis, (2020)



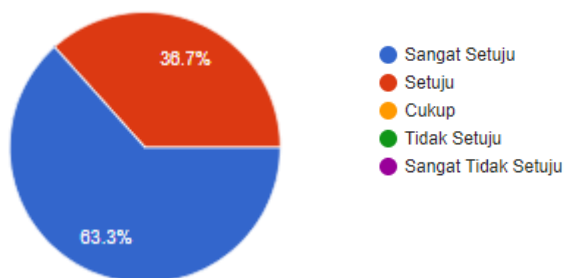
Gambar 5. Prosentase mengenai pernyataan ibu memberikan motivasi dalam usaha
Sumber : Penulis, (2020)

Pada pernyataan bahwa ibu memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap anak, 56,7 % menyatakan sangat setuju, 33,3 % menyatakan setuju dan 10 % menyatakan cukup. Pada pernyataan mendukung anak untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif 63,3% dan 36,7 menjawab setuju.

Untuk ibu, pada pernyataan bahwa ibu mendengarkan keluhan anak dan berupaya memberikan solusi, 60% menyatakan setuju dan 40% menyatakan sangat setuju. Untuk pernyataan bahwa ibu memberikan semangat kepada anak ketika melakukan suatu kegiatan, 50% menyatakan sangat setuju, 46,7% menyatakan setuju dan 3.3% menyatakan cukup.



Gambar 8. Prosentase mengenai pernyataan ibu memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap anak
Sumber : Penulis, (2020)



Gambar 9. Prosentase mengenai pernyataan ibu mendukung anak untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif
Sumber : Penulis, (2020)

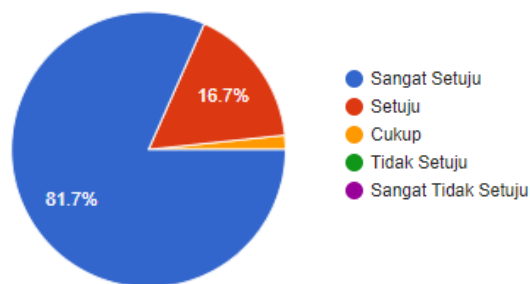
Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat dijelaskan bahwa remaja saat ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan apa yang diminati, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap rasa optimis yang tinggi terhadap usaha yang dilakukan berani mengambil tantangan dan resiko, serta mampu berinovasi terhadap sesuatu yang baru. Terdapat korelasi dimana semakin tinggi persentase motivasi yang diberikan oleh ibu, maka semakin tinggi rasa optimis dan inovasi anak terhadap sesuatu yang baru khususnya pada bidang usaha. Peran ibu terhadap perkembangan jiwa wirausaha anak terkait tingkat emosional dan kepercayaan diri juga terlihat dari tingginya jumlah persentase ibu yang mendengarkan keluhan anak dan berupaya memberikan solusi. Kemudian memberikan semangat kepada anak dalam menjalankan usaha serta mendukung anak dalam melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif.

Kondisi emosional pada anak khususnya remaja, sangat rentan apabila tidak dilakukan pendampingan. Kontrol yang baik, dengan metode yang tepat dapat membuat anak (remaja) menjadi lebih terbuka dalam hal-hal yang baru tetapi tetap dalam jalur yang baik, sehingga dapat berkembang ke arah yang positif.

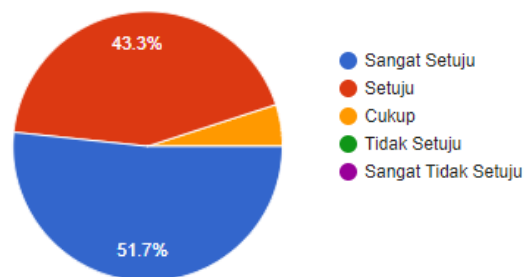
3.2. Peranan Ibu Dalam Dukungan Instrumental dan Informasional terkait Jiwa Wirausaha

Pernyataan untuk anak bahwa Gawai dan media sosial sangat penting dalam usaha, 81,7% menyatakan sangat setuju, 16,7

% menyatakan setuju, dan 1,6 % menyatakan cukup. Terkait dengan pernyataan sebelumnya, pada pernyataan pemahaman penggunaan gawai dan media sosial dalam mendukung usaha, 51,7% sangat setuju, 43,3% setuju dan 5% menyatakan cukup. Dilihat dari usaha *online* (daring) yang ditekuni, diatas 95 % menggunakan media sosial (Instagram dan facebook), media sosial maupun aplikasi kekinian yang fasih digunakan oleh anak usia remaja saat ini. Hal ini juga sesuai dengan definisi era remaja saat ini (Generasi Z) yaitu generasi yang identik dengan internet, mampu mengaplikasikan banyak aktivitas dalam satu waktu (*multitasking*). Generasi ini memiliki pola pikir bahwa informasi dan teknologi merupakan bagian dari kehidupan



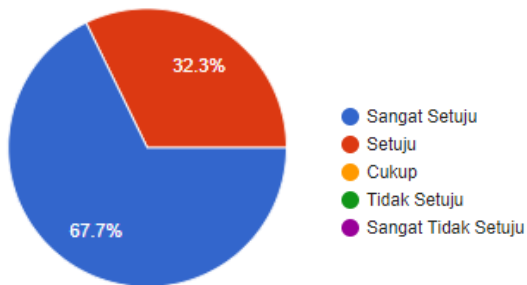
Gambar 10. Prosentase mengenai pernyataan anak bahwa gawai dan media sosial sangat penting dalam usaha
Sumber : Penulis, (2020)



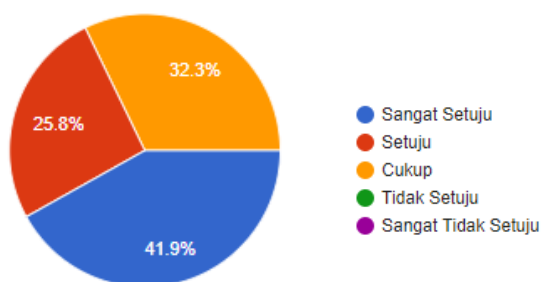
Gambar 11. Prosentase mengenai pernyataan pemahaman anak mengenai penggunaan gawai dan media sosial
Sumber : Penulis, (2020)

Pernyataan ibu mendukung anak untuk memiliki pendidikan sesuai minat dan bakat, 67,7 % menyatakan sangat setuju, dan 32,3 % menyatakan setuju. Hasil yang menarik dapat dilihat pada pernyataan dukungan ibu

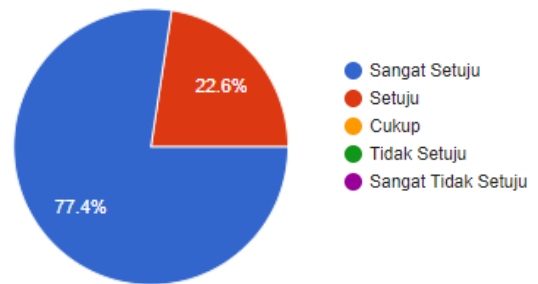
terhadap usaha anak dilihat dari segi finansial dimana sebanyak 41,9% menyatakan sangat setuju, 25,8 setuju, dan 32,3% cukup. Dari pernyataan ini diketahui bahwa responden (ibu) dalam hal ini tidak serta merta memberikan dukungan finansial kepada anak. Besar kemungkinan hal ini terkait dengan pernyataan dukungan anak untuk memiliki kepribadian mandiri dimana 77,4 % menjawab sangat setuju, dan 22,6 menjawab setuju. Yang cukup mengejutkan dalam hasil kuesioner ini adalah pada pernyataan pengarahan ibu dalam penggunaan media sosial. Pada pernyataan ini 32,3 % menyatakan sangat setuju, 32,3% menyatakan setuju, 29 % menyatakan cukup dan 6,4 % menyatakan tidak setuju.



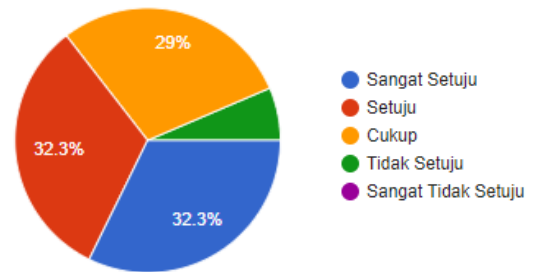
Gambar 12. Prosentase mengenai pernyataan ibu mendukung anak memiliki pendidikan sesuai minat dan bakat
Sumber : Penulis, (2020)



Gambar 13. Prosentase mengenai pernyataan ibu mendukung usaha anak dari segi finansial
Sumber : Penulis, (2020)

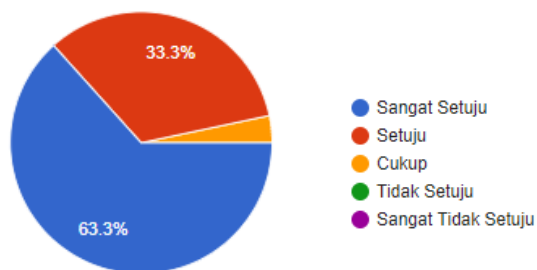


Gambar 14. Prosentase mengenai pernyataan ibu mendukung anak untuk memiliki kepribadian mandiri
Sumber : Penulis, (2020)



Gambar 15. Prosentase mengenai pernyataan pengarahan ibu dalam penggunaan media sosial
Sumber : Penulis, (2020)

Melihat hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa dalam hal penggunaan media sosial masih terdapat kurangnya pengawasan oleh orang tua (ibu). Padahal dalam era saat ini, dimana arus informasi masuk dengan deras, sangat diperlukan pengawasan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dilihat dari jumlah persentase yang tergolong sedikit dibandingkan persentase lainnya, kurangnya pengawasan ini dapat juga berkaitan dengan kemampuan orang tua, (yang jika ditelusuri lahir pada era generasi X awal), dalam penggunaan aplikasi yang berkembang saat ini.



Gambar 16. Prosentase mengenai pernyataan ibu mendukung anak untuk memiliki kepribadian mandiri
Sumber : Penulis, (2020)

Untuk pernyataan ibu mendukung keputusan anak dalam berwirausaha, 63,3% menjawab sangat setuju, 33,3 % menjawab setuju dan 3,4 % menjawab cukup. Jawaban ini tentunya sejalan dengan kondisi yang berkembang saat ini. Apalagi dikaitkan dengan pandemic covid -19 yang belum juga usai, dimana lapangan pekerjaan hampir sulit ditemukan, maka menjadi *job creator* adalah jawaban permasalahan tersebut. Seiring dengan kemampuan anak (remaja) yang akrab dengan gawai dan aplikasi, menjalankan usaha sekaligus juga menjalankan hobi serta jauh dari tekanan karena merupakan usaha sendiri merupakan suatu pilihan yang tepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa remaja yang berada pada usia digenerasi Z cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam melakukan hal yang diminati. Mereka memiliki rasa optimis yang tinggi, berani mengambil resiko dan mampu melakukan inovasi dalam kegiatan yang disukai, termasuk mencoba untuk menciptakan ruang kerja dan usahanya sendiri. Remaja yang berada pada generasi ini, fasih menggunakan dan memanfaatkan gawai maupun media sosial yang berkembang, untuk mendukung aktifitas utamanya berkaitan dengan kegiatan usahanya. Dukungan orang tua dalam hal ini ibu, sangat berperan terhadap perkembangan

kegiatan yang dilakukan. Semakin tinggi motivasi dan dukungan lain yang diberikan ibu, berpengaruh terhadap emosional anak karena mampu meningkatkan rasa optimis dan kemampuan berinovasi terhadap kegiatan ataupun usaha yang dilakukan. Dukungan juga berupa pengawasan yang tepat, agar tetap berada pada koridor yang positif. Berkaitan dengan kondisi yang berkembang saat ini, (pandemic covid 19), peranan orang tua (ibu) sangat penting dalam perkembangan psikologis anak khususnya dalam upaya peningkatan jiwa kewirausahaan dan kemampuan sebagai *job creator*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk skripsi, tesis dan disertai ilmu manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Fernando, T. (2015). *Kedekatan Remaja Pada Ibu: Pendekatan Indigenous Psychology* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hurlock, E.B. (1990). *Development Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan Istiwidayanti). Jakarta. Erlangga Gunarsa
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Infodatin . (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Pusat Data dan Informasi
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Statistik Gender Tematik. Jakarta
- Putra, Yanuar Surya, (2016). *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. *Jurnal Among Makarti* 9 (18), 123-134, diakses tanggal 24 Juli 2020

- Sidik Jatmika, (2010) Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?, Yogyakarta: Kanisius, hlm.10- 11.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahib, Abdul. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. Jurnal Paradigma, Vol 2, Nomor 1, diakses tanggal 21 Juli 2020
- Kompas.com (2020, 22 Juni). Dampak Corona Jumlah Pengangguran Bisa Tembus 12,7 Juta di 2021. Diakses pada 27 Juli 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/163400126/dampak-corona-jumlah-pengangguran-bisa-tembus-12-7-juta-di-2021?page=all>
- Kompas.com (2020, 8 Juli). Alasan Pemerintah Tiadakan Penerimaan CPNS Tahun Ini. Diakses pada 27 Juli 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/07/08/115121326/2-alasan-pemerintah-tiadakan-penerimaan-cpns-tahun-ini?page=all>